

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM MAJELIS ULAMA INDONESIA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

### **A. Selayang Pandang Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Lampung Tengah**

#### **1. Sejarah MUI Kabupaten Lampung Tengah**

Pada tahun 1971 para tokoh agama dan masyarakat Lampung mempunyai gagasan bagaimana mengumpulkan para ulama dan kyai di Kota Madya Tanjungkarang dan Telukbetung. Langkah awal yang dilakukan pada saat itu adalah mengadakan silaturahmi dengan para ulama dan kyai di Kota Madya Tanjungkarang dan Telukbetung untuk memikirkan nasib umat Islam di Lampung yang masih memprihatinkan. Situasi pasca PKI dibubarkan, banyak kepentingan umat Islam yang dirugikan dan banyak sekali suara sumbang yang mendiskreditkan umat Islam. Sehingga menjadikan posisinya lemah dihadapan pemerintah dan musuh-musuh Islam. Untuk memecahkan masalah tersebut, pertemuan dilaksanakan setiap empat bulan dengan tempat yang berpindah-pindah. Masalah yang dibahas pada saat itu adalah masalah yang urgen seperti aqidah dan ukhuwah, sedangkan masalah khalifah tidak diperdebatkan selama masih berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>1</sup>

Masalah terpenting lainnya adalah bagaimana menciptakan persatuan dan kesatuan umat, agar *ruhul jihad* dalam berdakwah memiliki ciri dakwah yang efektif dan berkesinambungan dapat terwujud. Agar dalam menyatukan gerak dan langkah perjuangan yang kuat dan luas, tidak hanya di Kota Madya Tanjungkarang dan

---

<sup>1</sup> MUI Provinsi Lampung, *Kilas Balik 40 Tahun Majelis Ulama Indonesia Provinsi Lampung Berkarya Untuk Umat*, (Bandar Lampung: Lintas Kreasi: 2014), hlm. 3.

Telukbetung saja, namun Forum Silaturahmi Ulama Se-Kota Madya Tanjungkarang diperluas menjadi tingkat provinsi, yang pesertanya merupakan unsur dari Muhammadiyah, NU, Persis, Tarbiyah Islamiyah dan Al Irsyad yang terdapat diberbagai daerah yaitu Lampung Tengah, Lampung Utara dan Lampung Selatan. Setelah beberapa kali diadakan pertemuan guna membahas masalah-masalah serta hal-hal yang tidak menguntungkan bagi umat Islam pada saat itu, maka para ulama dan cendekiawan mengusulkan agar dibentuknya Lembaga Ulama. Pada saat itu disponsori oleh K.H Mansyur Yatim, K.H Shobir, Drs. H. Suwarno Ahmadi (Rektor IAIN Raden Intan Lampung), dan masih banyak lainnya, maka terbentuklah Ikatan Ulama Lampung.

Berdasarkan Surat Keputusan Musyawarah Alim Ulama Pusat Jakarta pada bulan September 1947 memberikan mandat untuk membentuk Majelis Ulama Lampung. Oleh karena itu, para pengurus ulama dan cendekiawan di Lampung mengadakan pertemuan di IAIN Raden Intan di Kaliawi Tanjungkarang, yang dihadiri kurang lebih 24 orang peserta dari golongan ulama, kyai dan cendekiawan dari Tanjungkarang, Telukbetung, Lampung Selatan, Lampung Utara termasuk Lampung Tengah. Akhirnya pada tanggal 27 Desember 1974, bertepatan dengan hari Jum'at 12 Dzulhijah 1394 H, para peserta rapat menetapkan dan memilih Drs. Suwarno Ahmadi sebagai Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Provinsi Lampung. Dengan terbentuknya Majelis Ulama Provinsi Lampung maka terbentuk pula Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Lampung Tengah yang termasuk dalam salah satu kepengurusan awal Majelis Ulama Provinsi Lampung. Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Lampung Tengah, di SK-kan tanggal 10 Januari 1975 dan

dikukuhkan di Metro oleh Majelis Ulama Indonesia Provinsi Lampung.<sup>2</sup>

## 2. Visi Misi Majelis Ulama Indonesia

### a) Visi Majelis Ulama Indonesia

Terciptanya kondisi kehidupan yang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang baik, yang memperoleh ridha dan ampunan Allah SWT (*baladun thayibatun wa rabbun ghafur*) menuju masyarakat berkualitas (*khaira ummah*) demi terwujudnya kejayaan Islam dan kaum muslimin (*izzul Islam wal muslimin*) dalam wadah NKRI.

### b) Misi Majelis Ulama Indonesia

- 1) Menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan umat secara efektif dengan menjadikan ulama sebagai panutan (*qudwah hassanah*)
- 2) Melaksanakan dakwah Islam, *amar ma'ruf nahi munkar* dalam mengembangkan *akhlakuk karimah* agar terwujud masyarakat berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan.
- 3) Mengembangkan *ukhuwah Islamiyah* dan kebersamaan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam diseluruh NKRI.<sup>3</sup>

## 3. Orientasi Program

Sifat orientasi program Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Lampung Tengah tetap mengacu pada orientasi perkhikmatan MUI pada umumnya, yang meliputi:<sup>4</sup>

### a. *Diniyah* (Keagamaan)

---

<sup>2</sup> MUI Provinsi Lampung, *Kilas Balik...*, hlm. 7.

<sup>3</sup> MUI Provinsi Lampung, *Kilas Balik...*, hlm. 8.

<sup>4</sup> MUI Provinsi Lampung, *Kilas Balik...*, hlm. 9.

Majelis Ulama Indonesia merupakan wadah perkhidmatan yang mendasari semua langkah dan kegiatannya pada nilai ajaran islam yang kaffah.

b. *Irsyadiyah* (Memberi Arahan)

Majelis Ulama Indonesia merupakan wadah perkhidmatan dakwah walirsyad, upaya untuk mengajak umat manusia kepada kebaikan serta melaksanakan amar ma'ruf nahyu munkar dalam arti seluas-luasnya. Setiap kegiatan Majelis Ulama Indonesia dimaksudkan untuk dakwah dan dirancang untuk selalu berdimensi dakwah.

c. *Istijabiyah* (Responsif)

Majelis Ulama Indonesia merupakan wadah perkhidmatan yang berorientasi istijabiyah, senantiasa memberikan jawapan positif dan responsif terhadap setiap permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui prakarsa kebajikan (amal shaleh) dalam semangat berlomba dalam kebaikan (*isitbag fi al khairat*).

d. *Hurriyah* (Independen)

Majelis Ulama Indonesia merupakan wadah perkhidmatan independen yang bebas merdeka serta tidak tergantung maupun terpengaruh oleh pihak-pihak lain dalam mengambil keputusan, mengeluarkan pikiran, pandangan, dan pendapat.

e. *Ta'awuniyah* (Tolong Menolong)

Majelis Ulama Indonesia merupakan wadah perkhidmatan yang mendasari daripada semangat tolong menolong untuk kebaikan dan ketakwaan dalam membela kaum dhuafa untuk meningkatkan harkat dan martabat, serta derajat kehidupan masyarakat. Semangat ini dilaksanakan ini didasarkan atas semangat persaudaraan dikalangan seluruh lapisan umat Islam.

f. *Syuriah* (Permusyawaratan)

Majelis Ulama Indonesia merupakan wadah perkhidmatan yang menekankan prinsip musyawarah dalam mencapai permufakatan melalui pengembangan sikap demokratis, akomodatif dan aspiratif, terhadap berbagai aspirasi yang tumbuh dan berkembang didalam masyarakat.

g. *Tasamuh* (Toleran dan Moderat)

Majelis Ulama Indonesia merupakan wadah perkhidmatan yang mengembangkan sikap toleransi dan moderat dalam menghadapi masalah-masalah khilafiyah.

h. *Qudwah* (Kepoloporan)

Majelis Ulama Indonesia merupakan wadah perkhidmatan yang mengedepankan kepoloporan dan keteladanan melalui prakasa kebajikan yang bersifat perintisan untuk kemaslahatan umat.

i. *Dauliyah* (Mendunia)

Majelis Ulama Indonesia merupakan wadah perkhidmatan yang menyadari dirinya sebagai anggota masyarakat dunia yang ikut aktif memperjuangkan perdamaian dan tatanan dunia sesuai dengan ajaran Islam.

4. Peran Majelis Ulama Indonesia

Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Lampung Tengah mempunyai peran, sebagai berikut:<sup>5</sup>

a. Sebagai pewaris tugas para Nabi (*waratsatul anbiya*)

Dalam hal ini berperan sebagai ahli waris tugas-tugas para nabi, yaitu menyebarkan ajaran Islam serta memperjuangkan terwujudnya suatu kehidupan sehari-hari secara arif dan bijaksana berdasarkan ajaran Islam. Sebagai waratsatul anbiya, Majelis Ulama Indonesia menjalankan fungsi kenabian (*an-*

---

<sup>5</sup> MUI Provinsi Lampung, *Kilas Balik....*, hlm. 12.

*nubuwwah*) yakni memperjuangkan perubahan kehidupan agar berjalan sesuai ajaran Islam, walaupun dengan konsekuensi akan menerima kritik, tekanan, dan ancaman karena perjuangannya bertentangan dengan sebagian tradisi peradaban manusia.

b. Sebagai pemberi fatwa (*mufti*)

Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Lampung Tengah berperan sebagai pemberi fatwa bagi umat Islam baik diminta maupun tidak diminta. Sebagai lembaga pemberi Fatwa Majelis Ulama Indonesia mengakomodasi dan menyalurkan aspirasi umat Islam Indonesia yang sangat beragam aliran paham dan pemikiran serta organisasi keagamaannya.

c. Sebagai pembimbing dan pelayan umat (*khadimul ummah*)

Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Lampung Tengah berperan sebagai pelayan umat (*khadim al ummah*), yaitu melayani umat dan bangsa dalam memenuhi harapan, aspirasi dan tuntunan mereka. Dalam kaitan ini, Majelis Ulama Indonesia senantiasa berikhtiar memenuhi permintaan umat, baik langsung maupun tidak langsung. Begitu pula, Majelis Ulama Indonesia berusaha untuk selalu tampil didepan dalam membela dan memperjuangkan aspirasi umat dan bangsa dalam hubungannya dengan pemerintah.

d. Sebagai penegak *amar ma'ruf nahi munkar*

Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Lampung Tengah berperan sebagai wahana penegak *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu dengan menegaskan kebenaran sebagai kebenaran dan kebathilan sebagai kebathilan dengan penuh hikmah dan istiqomah. Dengan demikian Majelis Ulama Indonesia juga merupakan wadah perkhidmatan bagi pejuang dakwah (Mujahid Dakwah) yang senantiasa berusaha merubah dan memperbaiki

keadaan masyarakat dan bangsa dari kondisi yang tidak sejalan dengan ajaran Islam dan menjadi masyarakat yang berkualitas (*khairu ummah*).

e. Sebagai pelopor gerakan pembaruan (*al-tajdid*)

Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Lampung Tengah berperan sebagai pelopor tajdid yaitu gerakan pembaharuan pemikiran Islam.

f. Sebagai pelopor gerakan perbaikan dan perdamaian (*ishlah*)

Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Lampung Tengah berperan sebagai juru damai terhadap perbedaan yang terjadi dikalangan umat. Apabila terjadi perbedaan pendapat dikalangan umat Islam maka Majelis Ulama Indonesia dapat menempuh jalan *al jam'u wat tawfiq* (kompromi dan persesuaian) dan tarjih (mencari hukum yang lebih kuat). Dengan demikian diharapkan tetap terpelihara semangat persaudaraan (*ukhuwah*) dikalangan umat Islam Indonesia, dengan cara bermusyawarah seperti yang dilakukan oleh para sahabat terdahulu.

5. Tujuan dan Sasaran Organisasi

a. Tujuan

Tujuan penetapangaris-garis besar program MUI Kabupaten Lampung Tengah adalah terbinanya umat Islam yang berkualitas tinggi (*khaira ummah*), terciptanya sumber daya manusia yang berakhlak mulia (*akhlakul karimah*), dan terwujudnya kemampuan ekonomi umat yang kuat dengan pola-pola sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Meningkatnya kualitas pemahaman dan amalan keagamaan setiap pribadi muslim Indonesia yang tercermin dalam tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari yang mengacu

---

<sup>6</sup> MUI Provinsi Lampung, *Kilas Balik....*, hlm 15.

pada keseimbangan antara imtaq (iman dan taqwa) dan ipteks (ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni).

- 2) Meningkatnya kesadaran hidup beragama, berbangsa, dan bernegara dikalangan umat Islam Indonesia sehingga terwujudnya kondisi ketahanan mental serta sosial yang mantap dan tangguh terhadap tantangan baik dari dalam maupun dari luar, sehingga perwujudan dan pengamalan ajaran Islam di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- 3) Memantapkan dan meningkatkan peranan MUI dalam membangun umat Islam Indonesia yang berkualitas tinggi dan berakhlak karimah, sikap jujur, adil, sikap ukhuwah dan solidaritas yang tinggi serta mempunyai kemampuan sosial ekonomi yang kuat dalam percaturan global.

b. Sasaran

- 1) Semakin meningkatnya mutu pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan umat Islam sehingga menjadi penggerak dalam membangun umat dan bangsa yang berkualitas tinggi dan berakhlak mulia serta berkemampuan ekonomi yang kuat.
- 2) Meningkatnya kualitas kehidupan beragama di kalangan anak, remaja, dan pemuda sebagai penerus generasi bangsa yang beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil, kreatif, dan mandiri.
- 3) Tetap terpelihara kerukunan intern umat Islam, kerukunan hidup antar umat beragama, serta kerukunan antar umat Islam dan pemerintah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari upaya mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.